

PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT PADA MASA PANDEMI DI DESA DALUNG

Ni Kadek Dwi Febriyanti¹⁾, Ni Wayan Krismayani²⁾, Ni Wayan Suastini³⁾

^{1,2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³⁾Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Dwify2000@gmail.com, Chrismayani@yahoo.com, suastini28@unmas.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara pertanian yang merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan ekonomi negara. Pertanian juga di nilai sebagai sumber ekonomi keluarga karena mampu membuka lapangan kerja secara luas. Namun adanya pandemi *Covid-19* membuat masyarakat enggan untuk berinteraksi antar petani dan pedagang, dengan adanya pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah juga membuat masyarakat kesulitan untuk beraktivitas di luar rumah. Pada masa pandemi ini masyarakat dituntut untuk tetap menjaga kesehatan tubuh dan kesehatan jasmani. Salah satu kegiatan yang bisa masyarakat lakukan yaitu bercocok tanam di rumah masing-masing. Dengan bercocok tanam, masyarakat tetap bisa menjaga kesehatan, apalagi dilakukan di pagi hari, tentunya masyarakat akan berkeringat dan terpapar sinar matahari pagi yang merupakan sumber vitamin D. Sempitnya lahan yang di miliki masyarakat bukanlah halangan untuk bercocok tanam. Dengan menggunakan sistem *urban farming* masyarakat dapat memanfaatkan lahan sempitnya sebagai tempat bercocok tanam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Dalung, Br. Padang Bali, Perumahan Anggi Elok. Dengan adanya edukasi mengenai *global warming* dan *urban farming* diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman, kepedulian serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan sempit dengan menggunakan sistem *urban farming*.

Kata kunci: covid-19, pertanian, urban farming

ANALISIS SITUASI

Wabah *Covid-19* memberikan dampak buruk diberbagai sektor di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Setiap negara mengeluarkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pembatasan mobilisasi manusia dan barang yang tentunya kebijakan tersebut berdampak pada aktivitas ekonomi. Kebijakan yang dilakukan secara hampir bersamaan di berbagai negara menyebabkan turunnya permintaan secara global dan harga komoditas di pasar internasional bergerak cenderung menurun. (Azis: 2020)

Sebagai upaya penanganan penyebaran *Covid-19*, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Pada masa pandemi, masyarakat dihimbau untuk tidak bepergian, terkecuali jika sangat diperlukan. Terutama pada tempat- tempat umum yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti pusat perbelanjaan, transportasi publik, dan tempat peribadatan. Masyarakat dapat melaksanakan aktivitasnya seperti

biasa, tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan, demi menghindari penularan *Covid-19*.

Mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak merupakan protokol kesehatan yang dapat masyarakat terapkan. Penerapan protokol kesehatan masih dianggap kurang untuk menghindari penularan *Covid-19*. Masyarakat dituntut untuk tetap menjaga kesehatan tubuh dan kesehatan jasmani dengan berolahraga dan mengonsumsi makanan sehat yang dapat menambah sistem kekebalan tubuh agar masyarakat tidak mudah tertular atau terkena *Covid-19*.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan juga tetap menjaga kesehatan yaitu bercocok tanam. Dengan bercocok tanam, masyarakat tetap bisa menjaga kesehatan, apalagi dilakukan di pagi hari, tentunya masyarakat akan berkeringat dan terpapar sinar matahari pagi yang merupakan sumber vitamin D.

Namun hal yang sering dipermasalahkan oleh masyarakat yaitu sempitnya lahan untuk bercocok tanam. Misalnya pembangunan di perkotaan menyebabkan tergunanya ruang-ruang terbuka hijau. Hilangnya ruang terbuka hijau sangat memengaruhi kestabilan ekosistem lingkungan sekaligus meningkatkan polusi yang mana berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat kota. Konsep *urban farming* lantas menawarkan solusi dengan menciptakan lahan terbuka hijau ditengah padatnya bangunan perkotaan (Fadhla: 2021).

Urban farming adalah suatu program yang direalisasikan berupa kegiatan memanfaatkan lahan sempit dan tidak terpakai di lingkup perkotaan milik pemerintah maupun perseorangan (Wardah & Niswah : 2021). Hasil panen dari *urban farming* lebih menyehatkan lantaran sepenuhnya menerapkan sistem penanaman organik, yang tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintesis.

Pertanian perkotaan (*urban farming*) merupakan salah satu sumber pasokan dari sistem pangan perkotaan dan salah satu pilihan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga urban. Kegiatan pertanian urban juga merupakan salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan-lahan tidur secara produktif, mendaur ulang limbah perkotaan, meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja, serta mengelola sumber daya air secara lebih efektif (Situmeang dkk: 2013).

Urban farming memiliki fungsi ekologis seperti penghijauan, membantu dalam menangkap CO₂ dan debu, mereduksi erosi dan bencana banjir, mengurangi pemanasan kota, mengurangi kebisingan, memperlambat laju angin serta dapat memperkaya keanekaragaman ekosistem (Suwarlan: 2020)

Pada kesempatan ini penulis akan melaksanakan beberapa program kerja di Desa Dalung, Perumahan Anggi Elok dan salah satu program tersebut adalah di bidang pendidikan. Dalam hal ini penulis akan memberikan edukasi mengenai pentingnya bercocok tanam pada masa pandemi *Covid-19* dan juga memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan sempit untuk bercocok tanam. Tidak hanya itu penulis juga akan mengajak anak-anak desa dalung untuk berpartisipasi dalam penghijauan di lingkungan sekitar menggunakan sistem *urban farming* dimana bercocok tanam dapat

di lakukan pada lahan sempit dengan memanfaatkan pot-pot bunga, wadah plastik bekas.

PERUMUSAN MASALAH

- a. Kurangnya pemahaman anak -anak terhadap pentingnya bercocok tanam dalam pemanfaatan lahan sempit
- b. Kurangnya pemahaman dalam penggunaan sistem *urban farming* dalam pemanfaatan lahan sempit

SOLUSI YANG DIBERIKAN

- a. Memberikan edukasi sekaligus memberi pengajaran tentang pentingnya bercocok tanam dalam pemanfaatan lahan sempit dan mengenalkan anak-anak kepada flora-flora di sekitar
- b. Mengajak anak-anak untuk bercocok tanam pada lahan sempit menggunakan sistem *urban farming*

METODE PELAKSANAAN

Program kerja pengabdian masyarakat ini di laksanakan menggunakan metode pemberian edukasi terhadap anak-anak. Edukasi yang diberikan berupa bahayanya akan *global warming*, pengenalan terhadap sistem *urban farming*, 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), dan mengajak anak – anak untuk mengumpulkan botol plastik bekas yang akan digunakan untuk bercocok tanam menggunakan sistem *urban farming*. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga di lakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Di awali dengan mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan dalam program kerja pengabdian masyarakat, menggunakan masker dan menjaga jarak saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan guna mencegah penyebaran *Covid-19*.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan sempit pada masa pandemi di desa dalung dengan spesifikasi kegiatan berupa pemberian edukasi mengenai *global warming* serta mengajak anak – anak mewarnai poster dengan tema *go green*, serta pemberian edukasi mengenai pemanfaatan lahan sempit dan mengenalkannya kepada 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), pemanfaatan botol plastik bekas dengan cara mewarnai menggunakan cat dan penanaman tanaman dengan menerapkan protokol kesehatan berupa mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak telah berjalan dengan baik.



Gambar 1. Memberikan materi tentang global warming

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemberian edukasi mengenai *global warming*. Materi yang diberikan mudah dimengerti sehingga anak-anak di Perumahan Anggi Elok sangat antusias mendengarkan edukasi yang diberikan. Dilanjutkan dengan mewarnai poster yang bertemakan *go green* menambah rasa semangat mereka untuk menyalurkan kreatifitasnya dalam mewarnai.



Gambar 2. Mewarnai poster bertemakan go green

Tidak hanya itu anak – anak juga mendapatkan edukasi mengenai sistem *urban farming* dan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*). Pemberian edukasi ini tidak kalah menarik dengan pemberian edukasi sebelumnya yang mana dalam pemberian edukasi ini anak- anak tidak hanya duduk dan mendengarkan melainkan juga ikut mengumpulkan dan mewarnai botol plastik bekas. Kegiatan ini dapat membuat anak – anak Desa Dalung, Perumahan Anggi Elok pandai memanfaatkan limbah atau botol plastik bekas. Hal ini dapat menekan penyebab meningkatnya *global warming*.



Gambar 3. Pengumpulan botol plastik bekas

Kegiatan selanjutnya yaitu penanaman tumbuh-tumbuhan atau bercocok tanam. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari agar anak-anak dapat terpapar langsung oleh sinar matahari pagi yang merupakan sumber vitamin D yang sangat baik untuk tubuh. Selain itu, anak-anak juga akan berkeringat sehingga dapat menambah kekebalan tubuh guna menghindari terkena *Covid-19*.



Gambar 4. Penanaman tumbuh - tumbuhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berkaitan dengan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan “Pemanfaatan Lahan Sempit pada Masa Pandemi di Desa Dalung” dengan spesifikasi kegiatan seperti berikut :

1. Edukasi mengenai *global warming* dan mengajak anak -anak mewarnai poster bertemakan *go green*.
2. Edukasi terhadap anak-anak mengenai pentingnya pemanfaatan lahan sempit dan memperkenalkannya kepada 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*).
3. Pemanfaatan botol plastik bekas yang akan di gunakan sebagai pot tanaman, mulai dari pengumpulan sampai pewarnaan.

4. Penanaman tanaman di rumah sasaran masyarakat masing-masing menggunakan sistem *urban farming*.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dalung, Perumahan Anggi Elok, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman, kepedulian serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit dan juga pemanfaatan botol plastik bekas. Upaya-upaya pemanfaatan bisa dilakukan dengan menggunakan sistem *urban farming* dan menerapkan sistem 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*).

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar yang bertemakan “Pemanfaatan Lahan Sempit pada Masa Pandemi di Desa Dalung” agar kegiatan edukasi yang telah diberikan dapat diterapkan kedepannya dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat serta masyarakat lebih memiliki kepedulian serta kesadaran dalam memanfaatkan lahan sempit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M dkk (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap investasi sector pertanian. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Fadhla, T & Ismail, M.N (2021) Pendampingan Studi Lapang Agribisnis Urban farming bagi Masyarakat Kota dengan Pelaku Bisnis Hydroponic di Kota Banda Aceh. Jurnal Abdimas UNAYA, Vol. 2, No. 1, Maret 2021 :17-25. ISSN 2747-1845 (Online).
- LPPM. 2020. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Peduli Bencana Covid-19. Pusat Kajian Pemberdayaan Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar
- Situmeang, Y.P dkk . (2013) .Kondisi Eksisting Urban Farming Di Denpasar Barat (Existing Condition Of Urban Farming In West Denpasar). Wicaksana, 22 (1). Pp. 53-67. Issn 0854-4204
- Suwarlan, S.A. (2020). Perancangan Urban farming Pada Pesisir .Jurnal LINEARS, Maret, 2020 Vol.3, No.1, hal.20-25 DOI: <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i1.3134> ISSN: 2614-3976 (Online), Indonesia
- Wardah, O.A.N. & Fitrotun Niswah. (2021). Strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di masa pandemi Covid-19 oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kota surabaya. Jurnal Publika, DOI: <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>.